

**PENDAMPINGAN IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SMP PGRI 4
LABUHAN RATU**

Apri Kurniasih

aprikurniasih@gmail.com

Dhoni Kurniawati

ummuzaidarrasy@gmail.com

Septiani Selly Susanti

sseptianiselly@gmail.com

Siti Khomsiyati

ummuzaidarrasy@gmail.com

STAI DARUSSALAM LAMPUNG

ABSTRACT

The government's policy in launching an independent curriculum is intended to improve the quality of education in Indonesia. During the education recovery period, namely 2022-2024, the independent curriculum is implemented in Sekolah Penggerak, SMK pusat Keunggulan, and Schools that are ready to implement the Independent Pathway Curriculum, while schools that are not ready to be given the independence to continue to use the 2013 curriculum or the emergency curriculum. The existence of assistance in implementing the independent curriculum at SMP PGRI 4 Labuhan Ratu is intended to provide understanding and training in preparing learning tools that will support the implementation of the independent curriculum in the future. Mentoring is carried out using the service learning method, where the companion team visits and provides training for three meetings with three materials, namely: open mind, an independent curriculum for junior high school level, and the use of an independent teaching platform. Evaluation at the mentoring implementation stage is that it is necessary to provide further assistance in the form of workshops on the preparation of textbooks, learning modules, and student project designs in all subjects in grade 7 SMP.

Keyword: *Independent Curriculum, Implementasion*

A. Pendahuluan

Kebijakan Merdeka Belajar merupakan langkah untuk mentransformasi pendidikan demi terwujudnya Sumber Daya Manusia (SDM) Unggul Indonesia yang memiliki Profil Pelajar Pancasila. Hingga saat ini, pemerintah telah meluncurkan 19 episode merdeka belajar untuk memperbaiki kualitas pendidikan dari tingkat pendidikan anak usia dini sampai dengan perguruan Tinggi.

Dalam hal implementasinya, pemerintah memberikan kemerdekaan terhadap seluruh lembaga pendidikan untuk memilih dan mengimplementasikan konsep merdeka belajar sesuai dengan kemampuan dan kondisi sekolah masing-masing. Selain itu, pemerintah juga telah

melaksanakan seleksi terhadap para guru penggerak dan sekolah penggerak yang akan menjadi pelaksana awal konsep merdeka belajar itu sendiri.

Namun demikian, sekolah yang belum terpilih sebagai sekolah penggerak juga membutuhkan pemahaman dan kemerdekaan tentang konsep merdeka belajar ini sebelum memutuskan untuk mengimplementasikannya di sekolah masing-masing, salah satu contohnya adalah Sekolah Menengah Pertama (SMP) PGRI 4 Labuhan Ratu – Lampung Timur yang membutuhkan pendampingan dalam hal pemahaman tentang konsep merdeka belajar ini.

Lokasi pendampingan implementasi konsep merdeka belajar dilaksanakan di SMP PGRI 4 Labuhan Ratu dengan terlebih dahulu melakukan analisis kebutuhan melalui wawancara pendahuluan.

B. Tujuan Pengabdian

Tujuan kegiatan pendampingan ini adalah untuk:

1. Memberikan pemahaman tentang konsep merdeka belajar, sehingga sekolah mitra memiliki kemerdekaan untuk menentukan pilihan dalam mengimplemetasikan konsep merdeka belajar secara mandiri.
2. Sekolah mitra mampu menggunakan platform merdeka mengajar secara mandiri dan berkelanjutan, baik untuk belajar maupun untuk berbagi.

C. Pemilihan Subjek Pendampingan

Subjek pendampingan adalah para guru di SMP PGRI 4 Labuhan Ratu dengan terlebih dahulu melakukan analisis kebutuhan melalui wawancara pendahuluan terhadap kepada sekolah.

Berdasarkan wawancara pendahuluan bersama kepala sekolah, didapatkan informasi bahwa kepala sekolah telah mengikuti pelatihan penerapan merdeka belajar, namun demikian waktu pelaksanaan pelatihan yang awalnya direncanakan selama empat hari dipersingkat menjadi dua hari, sehingga kepala sekolah tersebut merasa belum memahami tentang konsep merdeka belajar dan membutuhkan dampingan dari dosen STAI Darussalam Lampung¹.

Berdasarkan analisis situasi tersebut, maka dilaksanakan pendampingan konsep merdeka belajar di SMP PGRI 4 Labuhan Ratu Lampung Timur yang dilaksanakan dalam bentuk workshop selama tiga kali pertemuan.

D. Kondisi Subjek Pendampingan

¹ Wawancara Dengan Kepala Smp PGRI 4 Labuhan Ratu, 21 Maret 2022

Subjek pendampingan terdiri dari 22 orang guru dari seluruh mata pelajaran yang ada di SMP PGRI 4 Labuhan Ratu. Seluruh guru belum pernah mengikuti pelatihan kurikulum merdeka baik secara tatap muka maupun daring.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, diperoleh informasi bahwa seluruh guru di sekolah ini membutuhkan pendampingan pemahaman konsep merdeka belajar dan pelatihan pembuatan perangkat pembelajaran yang akan digunakan ketika kurikulum merdeka telah diterapkan di sekolah ini.

E. Metode Pendampingan

Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dengan metode service learning, yakni tim pendamping melakukan kunjungan ke Sekolah mitra untuk menyampaikan materi selama tiga kali pertemuan.

Adapun beberapa materi dampingan yang disampaikan antara lain: open mind konsep Merdeka Belajar, Kurikulum Merdeka, dan Pelatihan Penggunaan Platform Merdeka Mengajar.

F. Langkah-langkah Pendampingan

Pendampingan dilaksanakan dalam beberapa langkah, yaitu: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1. Persiapan

Pada tahap persiapan tim pendamping melakukan beberapa hal antara lain: Studi pendahuluan dengan melakukan kunjungan dan wawancara kepala sekolah, Penyusunan proposal pengabdian, dan mempersiapkan materi dampingan.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan pendampingan dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan, yaitu tanggal 7, 14, dan 21 Mei 2022 dalam bentuk pelatihan dan workshop yang diikuti oleh seluruh guru di SMP PGRI 4 Labuhan Ratu. adapapun materi yang disampaikan adalah: open mind konsep merdeka belajar, kurikulum merdeka belajar tingkat SMP, dan pelatihan penggunaan platform Merdeka Mengajar. Dokumentasi kegiatan pendampingan dapat dilihat dalam gambar-gambar berikut:



Gambar 1

Tim Pendamping sedang menyampaikan materi



Gambar 2

Pendamping dan Subjek Pendampingan



Gambar 3

Subjek Dampingan sedang Melakukan Tanya Jawab kepada Tim Pendamping

3. Evaluasi dan Rencana Tindak Lanjut

Berdasarkan beberapa kegiatan pengabdian pada tahap pelaksanaan, subjek pendampingan menyatakan bahwa mereka butuh pendampingan lebih lanjut untuk diadakan workshop pembuatan perangkat pembelajaran yang dapat mendukung implementasi kurikulum merdeka.

Dengan demikian, tim pendamping merencanakan pendampingan lebih lanjut dalam bentuk workshop pembuatan perangkat pembelajaran yang akan mendukung implementasi kurikulum merdeka, antara lain: buku teks, modul, dan desain proyek siswa pada seluruh mata pelajaran yang ada di kelas 7 SMP PGRI 4 Labuhan Ratu.

G. Pembahasan

Berdasarkan pemaparan pada tahap langkah-langkah pendampingan di atas, dapat dipahami bahwa esensi kurikulum merdeka adalah adanya kemerdekaan guru dalam melaksanakan pembelajaran dalam bentuk intrakurikuler sebanyak 75% dan proyek sebanyak 25%. Hal ini sesuai dengan pendapat Daga, bahwa esensi merdeka belajar adalah kebebasan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Kebebasan ini tidak dialami guru dan siswa selama ini karena guru lebih mengerjakan administrasi pendidikan dan pembelajaran².

Menurut Yamin dan Syahrir Merdeka Belajar merupakan respon terhadap kebutuhan sistem pendidikan pada era Revolusi Industri 4.0 di era Revolusi Industri 4.0 kebutuhan utama yang ingin dicapai dalam sistem pendidikan atau lebih khusus dalam metode pembelajaran yaitu siswa atau peserta didik yaitu penguasaan terhadap literasi baru. Literasi baru tersebut yaitu. Pertama, literasi data. Kedua, literasi teknologi. Terakhir, literasi manusia. Selain itu, dalam sistem Pendidikan Merdeka Belajar tetap mengutamakan juga pendidikan karakter³.

Hal ini dilakukan supaya para siswa dan mahasiswa bisa mengoptimalkan bakatnya dan bisa memberikan sumbangan yang paling baik dalam berkarya bagi bangsa. Dalam implementasinya, merdeka belajar membutuhkan berbagai aspek pendukung, seperti perpustakaan yang memadai⁴, adanya pelatihan penyusunan portofolio siswa⁵, pelatihan penyusunan penyederhanaan RPP⁶, dan perubahan paradigma mengajar dari berpusat pada guru menjadi berpusat pada siswa⁷.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa pada tahap implementasinya, kurikulum merdeka memerlukan semangat dan kemerdekaan dari para guru untuk mempersiapkan perangkat pembelajaran yang dibutuhkan.

² Daga, A. T. (2021). Makna Merdeka Belajar Dan Penguatan Peran Guru Di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 7(3), 1075-1090. <https://doi.org/10.31949/Educatio.V7i3.1279>

³ Syahrir Dan Muhammad Yamin, *Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar*. Jurnal Ilmiah Mandala Education 6(1). Doi:10.36312/Jime.V6i1.1121

⁴ Fatmawati, Endang. Dukungan Perpustakaan Dalam Implementasi “Kampus Merdeka Dan Merdeka Belajar” Jurnal Pustaka Ilmiah Vol 6 No 2, 2020. Doi: <https://doi.org/10.20961/Jpi.V6i2.46682>

⁵ Pramono, D., Ngabiyanto, Isnarto, Iwan Hardi Saputro, & Asep Purwo Yudi Utomo. (2020). Pelatihan Penyusunan Evaluasi Pembelajaran Berbentuk Portofolio Sebagai Implementasi Merdeka Belajar Di Sekolah Bagi Guru Smp N 41 Semarang. *Jurnal Implementasi*, 1(1), 1-9. Retrieved From <http://jurnalilmiah.org/journal/index.php/ji/article/view/6>

⁶ Harnanto Dkk. Penyederhanaan Rpp Berbasis Karakter Bagi Guru Ppkn Smp Sebagai Implementasi Program Merdeka Belajar. Prosiding Hasil Pkm Convergence.Um.Id.

Vo; 2, No 1. 2021.

⁷ Rizki Yulian, Implementasi Aktifitas Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Di Kelas 8 Pada Smp Muhammadiyah 2 Yogyakarta, *Jurnalustjogja.Ac.Id*. Vol 1 No 1 2020.

H. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pendampingan impelentasi kurikulum merdeka yang dilakukan oleh tim pendamping merupakan pendampingan tahap awal, yakni berupa open mind tentang kurikulum merdeka, penyampaian kurikulum merdeka tingkat SMP, dan pelatihan penggunaan platform merdeka mengajar.
2. Tim pengembang akan mengadakan pendampingan lebih lanjut dalam bentuk workshop penyusunan perangkat pembelajaran pendukung kurikulum merdeka, seperti: penyusunan buku teks, modul pembelajaran, dan desain proyek siswa pada seluruh mata pelajaran untuk kelas 7 SMP.

Daftar Pustaka

- Daga, A. T. (2021). Makna Merdeka Belajar Dan Penguatan Peran Guru Di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 7(3), 1075-1090. <https://doi.org/10.31949/Educatio.V7i3.1279>
- Fatmawati, Endang. Dukungan Perpustakaan Dalam Implementasi “Kampus Merdeka Dan Merdeka Belajar” *Jurnal Pustaka Ilmiah* Vol 6 No 2, 2020. Doi: <https://doi.org/10.20961/Jpi.V6i2.46682>
- Harnanto Dkk. Penyederhanaan Rpp Berbasis Karakter Bagi Guru Ppkn Smp Sebagai Implementasi Program Merdeka Belajar. *Prosiding Hasil Pkm Convergence.Um.Id.* Vol. 2, No 1. 2021.
- Pramono, D., Ngabiyanto, Isnarto, Iwan Hardi Saputro, & Asep Purwo Yudi Utomo. (2020). Pelatihan Penyusunan Evaluasi Pembelajaran Berbentuk Portofolio Sebagai Implementasi Merdeka Belajar Di Sekolah Bagi Guru Smp N 41 Semarang. *Jurnal Implementasi*, 1(1), 1-9. Retrieved From <http://jurnalilmiah.org/journal/index.php/ji/article/view/6>
- Rizki Yulian, Implementasi Aktifitas Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Di Kelas 8 Pada Smp Muhammadiyah 2 Yogyakarta, *Jurnalustjogja.Ac.Id.* Vol 1 No 1 2020.
- Syahrir Dan Muhammad Yamin, *Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar*. *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 6(1). Doi:10.36312/Jime.V6i1.1121